

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 28, 2024

Revised: July, 25, 2024

Available online: July, 26, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

Abstract

Background: Compliance with taking anti-retrovirals is very necessary for people with human immunodeficiency virus or acquired immunodeficiency syndrome. because it can reduce the risk of transmission, improve the quality of life of people with human immunodeficiency virus (HIV), reduce the amount of virus in the blood (viral load) until it is undetectable, and inhibit opportunistic infections. To achieve successful adherence to antiretroviral therapy, people with human immunodeficiency virus or acquired immunodeficiency syndrome need to be aware of their current situation and understand what should be done at this time. Mindfulness refers to being aware of current circumstances, and paying attention without judgment.

Purpose: To determine the relationship between mindfulness and compliance with antiretroviral therapy in people with Human Immunodeficiency Virus or Acquired Immunodeficiency Syndrome.

Method: Quantitative research type with a descriptive correlation design (non-experimental) and research design using a cross sectional design. This research was conducted in October-December 2023 at the Voluntary Counseling and Testing (VCT) Polyclinic, Manahan Health Center, Surakarta. The sampling technique in this research used purposive sampling and a sample size of 70 people was obtained. The independent variables are mindfulness, while the dependent variable is compliance with antiretroviral therapy for people with human immunodeficiency virus.

Results: Based on the Spearman test output above, it is known that the significance or sig (2-tailed) value between the mindfulness variable and antiretroviral therapy adherence is ($p= 0.000$) < 0.05 , meaning that there is a significant relationship between mindfulness and antiretroviral therapy adherence. The correlation coefficient value is 0.866, so it can be concluded that the relationship between the mindfulness variable and compliance with antiretroviral therapy is very strong. It is known that the value (correlation coefficient) is positive, namely +0.866, it is concluded that the direction of the relationship is positive between mindfulness and adherence to antiretroviral therapy. A positive or unidirectional relationship means that if mindfulness increases, adherence to antiretroviral therapy will increase.

Conclusion: There is a significant relationship between mindfulness and adherence to anti-retroviral therapy in people with human immunodeficiency virus or acquired immunodeficiency syndrome.

Suggestion: Further research needs to be carried out on the relationship between mindfulness and antiretroviral therapy compliance by adding other dependent variables such as socioeconomic status, health care system and team, and patient therapy regimen or patient clinical condition that influence antiretroviral therapy adherence.

Keywords: Adherence; Antiretroviral Therapy; Human Immunodeficiency Virus (HIV); Mindfulness.

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

Pendahuluan: Kepatuhan dalam mengonsumsi antiretroviral sangat diperlukan oleh orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) karena dapat menurunkan risiko penularan, meningkatkan kualitas hidup penderita *human immunodeficiency virus* (HIV), menurunkan jumlah virus dalam darah (*viral load*) hingga tidak terdeteksi, dan menghambat infeksi oportunistik. Untuk mencapai keberhasilan dari kepatuhan terapi antiretroviral ODHA perlu menyadari keadaannya saat ini serta memahami apa yang seharusnya dilakukan pada saat ini. *Mindfulness* mengacu pada menyadari keadaan yang sedang terjadi, dan memberi perhatian tanpa penilaian.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* atau *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (ODHA).

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi (*non-eksperimental*) dan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 di Poliklinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) Puskesmas Manahan Surakarta. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 orang. Variabel independen adalah *mindfulness*, sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan terapi antiretroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*.

Hasil: Berdasarkan output uji *Spearman*, diketahui nilai signifikansi atau *sig (2-tailed)* antara variabel *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral sebesar ($p= 0.000$) <0.05 , artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral. Nilai koefisien korelasi (*Correlation coefficient*) sebesar 0.866, hubungan antara variabel *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral adalah sangat kuat. Diketahui nilai (*correlation coefficient*) bernilai positif yakni sebesar +0.866, disimpulkan bahwa arah hubungan yang positif antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral. Hubungan positif atau searah artinya jika *mindfulness* meningkat maka kepatuhan terapi antiretroviral akan semakin meningkat.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral pada orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA).

Saran: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral dengan menambah variabel dependen lain seperti status sosial ekonomi, sistem dan tim pelayanan kesehatan, dan regimen terapi pasien atau kondisi klinis pasien yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral.

Kata Kunci: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV); Kepatuhan; *Mindfulness*; Terapi Antiretroviral.

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) atau *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) merupakan jenis penyakit yang menular dan jumlah penderita yang terinfeksi terus bertambah setiap tahunnya. HIV adalah sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang dengan cara menginfeksi sel darah putih manusia, sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala-gejala penyakit yang timbul setelah terinfeksi oleh virus HIV karena turunnya sistem kekebalan tubuh manusia. Setelah kekebalan tubuh menurun maka seseorang tersebut akan mudah terserang penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang akan berakibat fatal (Wulandari & Rukmi, 2022; Dewi, Rafidah, & Yuliastuti, 2022).

Pengobatan setelah terjadi pajanan infeksi HIV pada seseorang adalah terapi antiretroviral, yaitu pengobatan melalui beberapa obat karena HIV adalah retrovirus maka obat ini disebut sebagai

antiretroviral (ARV). Seseorang yang terdiagnosis HIV/AIDS harus segera mendapatkan pengobatan antiretroviral untuk menurunkan risiko penularan, meningkatkan kualitas hidup penderita, menurunkan jumlah virus dalam darah (*viral load*) hingga tidak terdeteksi, dan menghambat perburukkan infeksi oportunistik (World Health Organization, 2023; Ulyah, Buchori, Hoopmen, & Iskandar, 2023). Obat ini tidak membunuh virus tersebut, hanya dapat memperlambat laju pertumbuhan virus, begitu juga penyakit HIV (Ichda, Maharani, & Suryoputri, 2019; Günthard, Aberg, Eron, Hoy, Telenti, Benson, & Volberding, 2014).

Kepatuhan pasien merupakan pemenuhan (*compliance*) dan ketaatan (*adherence*), *medication adherence* adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh pasien untuk mengambil obat ataupun pengulangan resep obat tepat waktu, sedangkan *medication*

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.235>

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

compliance adalah tindakan yang dilakukan oleh pasien dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal minumnya atau sesuai yang telah diresepkan oleh dokter (Fauzi & Nishaa, 2018). Kepatuhan penggunaan obat antiretroviral memberikan dampak positif bagi kesehatan individu penderita HIV/AIDS. Hal ini disebabkan semakin banyak penderita menjalani pengobatan antiretroviral, maka manfaatnya menuju “3 zero”, yaitu zero kematian, zero infeksi baru, zero stigma dan diskriminasi yang semakin besar. Oleh karena itu, untuk menuju tujuan tersebut, hal yang harus diperhatikan adalah manajemen terapi antiretroviral yang dilakukan orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) (Wulandari & Rukmi, 2022; Ardian, 2020).

Mindfulness adalah suatu bentuk meditasi pikiran yang melibatkan pemusatan perhatian individu pada suatu peristiwa dari pengalaman hidup tanpa memperdulikan apakah pengalaman tersebut buruk atau biasa-biasa saja. *Mindfulness* meningkatkan kesadaran dan mendapatkan *insight* tertinggi dengan mengembangkan keterbukaan pada suatu pengalaman yang dimiliki individu. Melalui *mindfulness* ODHA dilatih untuk tidak reaktif, sadar, dan menerima kondisi saat ini (Ramadhani, Nashori, & Kumolohadi, 2021; González-García, Borrás, López, & McNeil, 2016).

Suatu keadaan dengan kesadaran (*awareness*) dan perhatian (*attention*) yang terjadi saat ini merupakan sebuah keadaan *mindfulness* (Rakhman, Prastiani, & Fauziah, 2022). *Mindfulness* akan membuat pasien memahami apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan pada saat ini, sehingga pasien atau ODHA tidak terperangkap dengan kondisi yang sedang dialami dulu dan yang akan datang. Orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) diharapkan untuk memiliki pemahaman baru yang akan mempermudah individu dalam merespon serta beradaptasi dengan masalah secara cepat dan tepat. *Mindfulness* efektif untuk meningkatkan kondisi dalam menghadapi penyakit kronis dan mampu membantu pasien untuk menghadapi berbagai masalah klinis (Hakim, 2019).

Peneliti menemukan artikel tentang “*The application of mindfulness for individuals living with HIV in South Africa: A hybrid effectiveness-*

implementation pilot study”. Namun belum menemukan artikel terkait dengan hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA). Berdasarkan hasil survei singkat yang dilakukan di Puskesmas Manahan, melalui data klinik *voluntary counseling and testing* (VCT) dan rekam medik serta hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan petugas puskesmas bahwa di puskesmas Manahan belum pernah dilakukan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasi (*non-eksperimental*) menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023 di Poliklinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) Puskesmas Manahan Surakarta dengan populasi sebanyak 180 pasien. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 responden dari seluruh populasi. Variabel independen adalah *mindfulness*, sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan terapi antiretroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*.

Kriteria inklusi adalah orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, orang yang sudah terdiagnosa HIV/AIDS minimal 6 bulan, berumur >18 tahun, menjalani pengobatan antiretroviral minimal 1 tahun, dan tidak mengalami gangguan kognitif. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) yang menderita gangguan mental/psikologis atau ketidakmampuan berpikir logis dan tidak bersedia menandatangani *informed consent*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, lembar pengumpulan data pasien, lembar kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dan lembar kuesioner *Five Facet Mindfulness Questionnaires* (FFMQ). Pengukuran

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.235>

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

variabel kepatuhan berdasarkan hasil kuesioner, yaitu rendah jika (<6), sedang jika (6-7), dan tinggi (jika=8). Lembar kuesioner *Five Facet Mindfulness Questionnaires* (FFMQ) untuk mengetahui *mindfulness* pasien menunjukkan bukti validitas *internal structure* menggunakan hasil analisis CFA dan bukti validitas korelasi dengan variabel terkait seperti gejala-gejala psikologis, kecerdasan emosional, serta keterbukaan terhadap pengalaman. Berdasarkan bukti-bukti validitas tersebut, model instrument FFMQ dinyatakan *fit* dengan model lima aspek-hierarkial (*second-order*) (*Chi-square* = 207.75; *p* < 0.001, RMSEA = 0.070, CFI = 0.93, dan NNFI = 0.92). *Scoring five facet mindfulness questionnaires* (FFMQ) dilakukan dengan membalikkan *coding* pada *items* negatif, kemudian menghitung skor sehingga menghasilkan profil *mindfulness*. Pengukuran skala *mindfulness* dikategorikan menjadi dua yakni, rendah jika

didapatkan hasil kuesioner berada pada interval <38.5 dan tinggi jika hasil yang didapat ≥ 44.2.

Analisa data yang digunakan yakni univariat dan bivariat menggunakan uji *non parametric* dengan bantuan software aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dalam penelitian ini sebelum menentukan analisa bivariate akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data itu normal atau tidak karena sampel >50 menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*, sedangkan untuk mengetahui hubungan *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) menggunakan uji *Rank Spearman Rho*.

Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik di RSUD Dr. Moewardi pada tanggal 6 November 2023 dengan nomor: 1.876/X/HREC/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=70)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(38.27±10.766)(21-80)
21-30	14/20.0
31-40	33/47.2
41-50	14/20.0
51-60	7/10.0
61-70	1/1.4
71-80	1/1.4
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	31/44.3
Laki-laki	39/55.7
Pendidikan (n/%)	
SD	3/4.3
SMP	22/31.4
SMA	35/50.0
Sarjana	10/14.3
Kemampuan Mindfulness (n/%)	
Rendah	29/41.4
Tinggi	41/58.6
Tingkat Kepatuhan (n/%)	
Rendah	21/30.0
Sedang	40/57.1
Tinggi	9/12.9

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.235>

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata usia responden pada rentang 31-40 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 (55.7%). Kebanyakan responden berpendidikan terakhir di tingkat SMA sebanyak 35 (50.0%). Sebagian besar responden memiliki kemampuan *mindfulness* yang tinggi yaitu sejumlah 41 (58.6%) dan memiliki tingkat kepatuhan terapi antiretroviral yaitu kepatuhan sedang sebanyak 40 (57.1%).

Tabel 2. Uji Normalitas Data (N=70)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Mindfulness	.118	70	.016
Kepatuhan	.178	70	.000

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal dengan nilai ($p < 0.05$). Karena data tidak berdistribusi normal maka syarat uji pearson tidak terpenuhi, sehingga uji korelasi menggunakan uji alternatif atau non-parametrik yaitu *Spearman*.

Tabel 3. Uji Rank Spearman Rho (N=70)

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Kepatuhan Mindfulness	.866**	0.000

Berdasarkan *output* uji *Spearman* diatas, diketahui nilai signifikansi atau *sig (2-tailed)* antara variabel *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral adalah sebesar ($p = 0.000$) < 0.05 , artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral. Nilai koefisien korelasi (*Correlation coefficient*) sebesar 0.866, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral adalah sangat kuat. Diketahui nilai (*correlation coefficient*) bernilai positif yakni sebesar +0.866, disimpulkan bahwa arah hubungan yang positif antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral. Hubungan positif atau searah artinya jika *mindfulness* meningkat maka kepatuhan terapi antiretroviral akan semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi jenis kelamin penelitian ini dari 70 responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 39 orang (55.7%). Faktor dari diri pasien yang mempengaruhi kepatuhan terapi adalah persepsi diri dan karakteristik diri penderita. Banyaknya jumlah pasien HIV laki-laki disebabkan karena meningkatnya jumlah laki-laki

seks laki-laki (LSL), dimana LSL menempati peringkat ketiga sebagai penyebab HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil distribusi karakteristik kemampuan *mindfulness* pada orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA) penelitian ini terdapat sebagian besar ODHA memiliki kemampuan *mindfulness* yang tinggi yaitu sejumlah 41 responden atau 58.6%. Hal ini menunjukkan bahwa ODHA dengan *mindfulness* yang tinggi akan menerima apapun yang dialami dan memiliki kesabaran yang tinggi termasuk dalam menjalani terapi antiretroviral (Brown & Ryan, 2003; Tarigan & Kusumaningsih, 2018). *Mindfulness* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral atau dapat diartikan sebagai individu yang sadar akan apapun kondisinya saat ini, terlepas dari kejadian yang telah lalu dan masa depan (Fourianalisyawati & Listiyandini, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan terapi antiretroviral yang dimiliki oleh ODHA menunjukkan kepatuhan sedang sebanyak 40 responden atau 57.1%, didapatkan hasil bahwa pasien tetap patuh dalam pengobatannya karena dipengaruhi oleh adanya niat dari diri pasien sendiri yang menyadari

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.235>

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

keadaan saat ini, bahwa jika tidak mengonsumsi obat dengan patuh, virus dalam tubuh akan cepat berkembang menjadi AIDS. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral merupakan persepsi diri ODHA, jika keinginan penderita untuk sembuh berkurang maka persepsi penderita tentang pengobatan akan mempunyai respon negatif. Hal inilah yang menyebabkan kepatuhan pengobatan menjadi tidak teratur (Gunawan, Simbolon, & Fauzia, 2017).

Uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal dengan nilai ($p < 0.05$). Hal tersebut karena data tidak berdistribusi normal maka syarat uji pearson tidak terpenuhi, sehingga uji korelasi menggunakan uji alternatif atau nonparametrik yaitu *spearman*. Hasil dari nilai (*correlation coefficient*) antara variabel *mindfulness* dengan kepatuhan bernilai positif yakni sebesar +0.866. Maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang positif antara *mindfulness* dengan kepatuhan antiretroviral. Hubungan positif atau searah artinya jika *mindfulness* meningkat maka kepatuhan antiretroviral akan semakin meningkat, dimana H_0 ditolak.

Peneliti menjelaskan bahwa *mindfulness* dapat mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral bagi ODHA. Tingkat *mindfulness* yang tinggi artinya secara sadar penderita membawa pengalamannya ke kondisi saat ini dengan rasa keterbukaan dan penerimaan akan menjadi faktor utama dalam kepatuhan terapi antiretroviral. Akan tetapi, terdapat juga kondisi *mindfulness* yang rendah akan menghambat kepatuhan terapi antiretroviral misalnya ODHA yang tidak dapat menerima kondisi saat ini, tidak fokus pada tujuan, menghakimi, dan menghindari kondisi yang tidak dapat dikuasai.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang penerapan intervensi berbasis *mindfulness* (MBSR) untuk individu yang terinfeksi HIV di Afrika Selatan dengan hasil penelitian menunjukkan efek yang signifikan secara statistik dengan ukuran yang besar (McIntyre, Elkonin, de Kooker, & Magidson, 2018). Selain itu, penelitian terdahulu terkait efektifitas *mindfulness based intervention* terhadap perubahan depresi pasien HIV/AIDS menunjukkan perbedaan rerata tingkat depresi sesudah diberikan *mindfulness based intervention* dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ (Latipah, Prabawati, & Susilo, 2020). Didukung oleh

penelitian lain yang juga menyatakan bahwa pelatihan *mindfulness* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Ramadhani et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki tingkat *mindfulness* yang tinggi dan patuh mengonsumsi antiretroviral dikarenakan ODHA atau responden memiliki rasa keterbukaan, kesadaran, memahami apa yang seharusnya dilakukan, dan yang seharusnya tidak dilakukan pada saat ini akan membantu kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral yang dijalani seumur hidupnya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral pada orang dengan *human immunodeficiency virus* atau *acquired immunodeficiency syndrome* (ODHA).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi antiretroviral dengan menambah variabel dependen lain seperti status sosial ekonomi, sistem dan tim pelayanan kesehatan, dan regimen terapi pasien atau kondisi klinis pasien yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, N. (2020). Persepsi Kualitas Hidup Penderita HIV Positif di Kota Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 5(2).
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The benefits of being present: mindfulness and its role in psychological well-being. *Journal of personality and social psychology*, 84(4), 822.
- Dewi, N. I. P., Rafidah, R., & Yulastuti, E. (2022). Studi literatur faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4583-4590.
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). Apoteker Hebat. *Terapi Taat, Pasien Sehat: Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Pasien*, Stiletto Indie Book, Yogyakarta. Diakses dari: https://opacperpustakaan.jogjakota.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=50985#tab_12.

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.235>

Hubungan antara *mindfulness* dengan kepatuhan terapi anti-retroviral orang dengan *human immunodeficiency virus*

- Fourianalisyawati, E., & Listiyandini, R. A. (2017). Hubungan antara mindfulness dengan depresi pada remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 115-122.
- González-García, M., Borràs, X., López, J. G., & McNeil, K. G. (2016). Mindfulness-based cognitive therapy application for people living with chronic disease: the case of HIV. *Mindfulness-based cognitive therapy: Innovative applications*, 83-103.
- Gunawan, A. R. S., Simbolon, R. L., & Fauzia, D. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberkulosis paru di lima puskesmas se-kota pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Günthard, H. F., Aberg, J. A., Eron, J. J., Hoy, J. F., Telenti, A., Benson, C. A., & Volberding, P. A. (2014). Antiretroviral treatment of adult HIV infection: 2014 recommendations of the International Antiviral Society–USA Panel. *Jama*, 312(4), 410-425.
- Hakim, N. (2019). *Pengaruh resiliensi dan dukungan sosial terhadap quality of life orang dengan hiv aids (odha) di Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ichda, A. W., Maharani, L., & Suryoputri, M. W. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Rawat Jalan Skizofrenia di RSUD Banyumas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 1(2), 47-56.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Keputusan menteri kesehatan RI. 2019. No HK.01.07?MENKES/90/2019. *Tentang Pedoman Nasional Pelayanan kedokteran Tata Laksana HIV*. Diakses dari: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/PNPK_HIV_Kop_Garuda__1_.pdf
- Latipah, S., Prabawati, D., & Susilo, W. H. (2020). Efektifitas Mindfulness Based Intervention: Doa Buka Hati Terhadap Perubahan Depresi Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1).
- McIntyre, T. L., Elkonin, D., de Kooker, M., & Magidson, J. F. (2018). The application of mindfulness for individuals living with HIV in South Africa: a hybrid effectiveness-implementation pilot study. *Mindfulness*, 9, 871-883.
- Oramasionwu, C. U., Brown, C. M., Lawson, K. A., Ryan, L., Skinner, J., & Frei, C. R. (2011). Differences in national antiretroviral prescribing patterns between black and white patients with HIV/AIDS, 1996–2006. *Southern medical journal*, 104(12), 794.
- Rakhman, A., Prastiani, D. B., & Fauziah, I. (2022). Hubungan Mindfulness Dengan Kecemasan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 9(2).
- Ramadhani, R. P., Nashori, F., & Kumolohadi, R. (2021). Pelatihan mindfulness untuk meningkatkan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 61-70.
- Tarigan, E., & Kusumaningsih, I. (2018). Pengalaman Spiritualitas Doa Pasien Hiv/Aids Di Rsud Sawerigading Palopo Dengan Pendekatan Teori Calista Roy. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (JKSP)*, 1(2), 85-110.
- Ulyah, R. T., Buchori, M., Hoopmen, H., & Iskandar, A. (2023). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Obat ANtiretroviral dengan Kadar Viral Load pada Pasien Anak Penderita HIV di Rsud Abdoel Wahab Sjahranie. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 64-68.
- World Health Organization. (2023). HIV and AIDS. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Wulandari, E. A., & Rukmi, D. K. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 5(3), 157-166.

Rurun Nisa Oktaviani, Beti Kristinawati*

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Beti Kristinawati. *Email: bk115@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i5.235>